

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Fitriani

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bone, Sulawesi Selatan

Email: ariefitriani@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap IHSG. Dari tahun 2008 hingga 2015, BEI melakukan survei ini. Metode pengambilan sampel, jenis datanya adalah data time series triwulan dan dihitung menggunakan data rata-rata untuk setiap variabel di setiap triwulan. IHSG menggunakan empat variabel makro: suku bunga, inflasi, restrukturisasi dan PDB. Menggunakan analisis regresi sebagai metode analisis. Pengujian simultan telah menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan PDB bergabung memiliki dampak yang signifikan terhadap IHSG. Hasil survei menunjukkan bahwa inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG dan peredaran uang berpengaruh positif terhadap IHSG.

Kata Kunci: IHSG, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, PDB

Abstract

The purpose of this study is to determine the impact of macroeconomic variables on JCI. From 2008 to 2015, IDX conducted this survey. The census sampling method was adopted as the sampling method. The data type is quarterly time series data and is calculated using the average data for each variable in each quarter. The JCI study uses four macro variables, including interest rates, inflation, financing, and GDP. The analytical method used is multiple regression. Simultaneous testing has shown that interest rates, inflation, money supply and GDP all have a significant impact on JCI at the same time. Partial test results show that partial inflation and GDP do not have a significant impact on JCI, interest rates have a significant negative impact on JCI, and the money supply has a significant positive impact on JCI.

Keywords: composite stock price index, interest rate, inflation, gross domestic product, money supply,

PENDAHULUAN

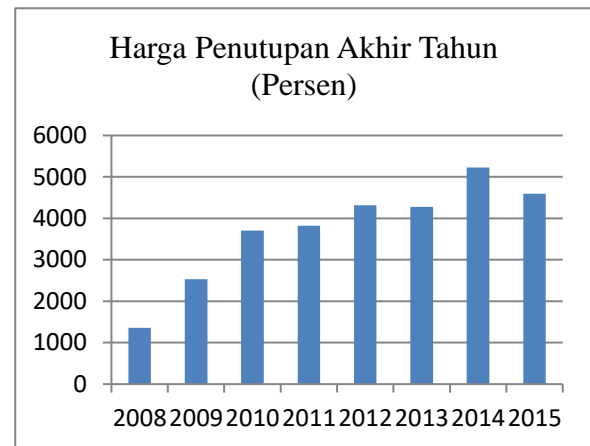
Pembangunan ekonomi ke arah yang lebih progresif cenderung menggeser prioritas masyarakat ke arah yang lebih progresif dan mendorong lebih banyak investasi. Investasi hari ini adalah sarana penggalangan dana untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain berinvestasi di bank, ada metode investasi berikut, yaitu pasar saham. Modal adalah instrumen keuangan yang memperdagangkan sekuritas. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah kapitalisasi pasar Indonesia. Untuk memperdagangkan BEI, investor perlu memiliki data historis pergerakan saham. Informasi tentang kemampuan harga saham dikumpulkan dalam indeks yang disebut indeks saham.¹

Indeks pasar modal berguna menjadi tolak ukur perkembangan pasar. Singkatnya, indeks saham mempunyai kemampuan guna evaluasi kondisi pasar saat ini aktif atau tidak. Tren penurunan indeks saham menunjukkan bahwa sebagian besar harga saham berada dalam tren menurun, dan sebaliknya tren kenaikan indeks saham menunjukkan bahwa sebagian besar harga saham berada dalam tren naik. BEI memiliki berbagai jenis indeks saham. Yakni, indeks saham tunggal, indeks saham majemuk, indeks LQ45, indeks Srikehati, JII, indeks bisnis 27, indeks Kompas 100, indeks mainboard, indeks pefind 25, papan pengembangan indeks.²

Indeks saham majemuk atau disingkat IHSG adalah Indeks Sektor BEI. Menurut Tandelilin, IHSG merupakan indeks yang memanfaatkan semua saham yang tertulis sebagai perhitungan indeks harga. Jika IHSG menunjukkan kenaikan itu menandakan bahwa perekonomian Indonesia sedang meningkat, begitupun

sebaliknya. Pergerakan JCI terus berubah.³ Contoh fluktuasi IHSG dari tahun 2008 hingga 2015

Tabel 1
Closing Price IHSG Akhir Tahun



Lihat Tabel 1. IHSG terlihat tidak stabil. Lihat Tabel 1. Dari tahun 2008 hingga 2012, IHSG naik, namun turun di tahun 2013. Bahkan, IHSG sempat naik di tahun berikutnya, namun turun lagi di tahun 2015. Tabel 1. Secara bersamaan, Jelaskan mengapa memilih tahun 2008-2015 sebagai periode studi. IHSG prihatin dengan situasi ekonomi tahun 2008 dan memilih tahun 2008 sebagai titik awal penelitian ini. Puncak IHSG yang dirujuk dalam penelitian ini adalah penurunan IHSG pada tahun 2008 setelah naik selama enam tahun berturut-turut. Tahun 2015 ditetapkan sebagai periode penelitian terakhir karena pasar sangat bergejolak akibat perang dagang suku bunga AS. IHSG memiliki dua faktor penyebab variabilitas.⁴ Yaitu Faktor Makro dan Faktor Mikro Lingkungan ekonomi mikro merupakan keputusan individu bisnis dan rumah tangga. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari posisi keuangannya. Rasio keuangan perusahaan

¹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), hlm. 86

² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke enam (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2011), hlm. 137

³ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), hlm. 86

⁴ Z.I. Alwi, *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama (Jakarta: Nasindo Internusa, 2008), hlm. 87.

diterbitkan secara berkala oleh emiten. Ada banyak jenis indikator keuangan, tetapi investor tidak memerlukan semuanya.

Karena keuntungan bulanan bergantung pada manajemen persediaan, manajemen piutang, dan dana tunai, indikator aktivitas dan indikator likuiditas sangat penting bagi manajemen. Ada beberapa faktor mikroekonomi yang mempengaruhi harga saham suatu industri. aspek ini termasuk keuntungan operasi, keuntungan per saham, nilai buku per saham, keuntungan bersih per saham, rasio modal terhadap utang, dan arus kas per saham. Bagian makroekonomi merupakan bagian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional industri sehari-hari. Lingkungan makroekonomi mensurvei seluruh perekonomian, termasuk konsumen, industri perbankan, pemerintah, dan komunitas bisnis. Lingkungan makroekonomi yang secara kategoris dapat mempengaruhi kemampuan suatu industri atau saham antara lain suku bunga, peredaran bisnis, implus, prosedur pemerintah untuk industri tertentu, nilai tukar, pajak, defisit anggaran, dan suku bunga pinjaman luar negeri. kerja, Pembiayaan, Investasi Swasta, Perdagangan dan Neraca Pembayaran, PDB.

Lingkungan makroekonomi merupakan lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan sehari-hari. Lingkungan makroekonomi mensurvei seluruh perekonomian, termasuk konsumen, industri perbankan, pemerintah, dan komunitas bisnis.⁵ Lingkungan makroekonomi yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas secara signifikan dalam jangka panjang suatu industri atau saham antara lain suku bunga, siklus bisnis, inflasi, prosedur pemerintah untuk industri tertentu, nilai tukar, pajak, defisit anggaran, dan suku bunga pinjaman luar negeri. kerja, uang beredar, investasi swasta, perdagangan dan neraca pembayaran, PRDB.⁶

bagian mikro ekonomi serta makro ekonomi berdampak pada operasi bisnis yang ada. Di antara bagian tersebut, bagian makroekonomi dipergunakan untuk variabel survey. Dasar pemilihan bagian makro ekonomi untuk variabel penelitian adalah bahwa lingkungan makroekonomi lebih cepat beradaptasi dengan harga saham. Selain memilih lingkungan makroekonomi, bukan hanya variabel makroekonomi yang mempengaruhi satu atau dua perusahaan, tetapi semua perusahaan BEI dapat dipengaruhi oleh efek makroekonomi. Efek variabel makroekonomi tidak dapat dihindari.⁷

Investor yang dapat memprediksi kondisi makroekonomi masa depan dapat membuat keputusan yang akurat tentang berbelanja, memasarkan, atau mencadangkan saham. Dari sekian berlipat-lipat variabel makroekonomi, menentukan variabel makroekonomi berperan sangat berguna berarti perekonomian makro serta berdampak besar terhadap penanaman modal dalam negeri.⁸ Suku bunga, PDB, inflasi dan jumlah uang beredar merupakan variabel makroekonomi yang sangat penting dalam makroekonomi dan memiliki dampak terbesar terhadap penanaman modal di negeri tersebut.⁹ Sebab tersebut, penetapan variabel penelitian suku bunga, total uang beredar, inflasi dan PDB juga disebabkan oleh gap penelitian pada penelitian sebelumnya. Tingkat bunga merupakan harga pinjaman yang wajib dibayar debitor kepada kreditor.

Kenaikan suku bunga bakal melemahkan IHSG. Jika suku bunga terlampaui mahal tentu dipengaruhi nilai saat

⁵ M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga, 2006), hlm. 200

⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan*

Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 343.

⁷ M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga, 2006), hlm. 200

⁸ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama* (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 343.

⁹ N. G. Mankiw, dkk, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlanga, 2007), hlm. 499

ini dari arus kas industri dan membuat penanaman modal yang ada menjadi tidak memikat. Ketika suku bunga bank naik, investor dapat mengalihkan investasinya dari penanaman modal ke simpanan dan deposito. Ini mempunyai tingkat keuntungan yang lebih terlampaui dari pada penanaman modal berisiko tinggi.¹⁰ Karena jumlah investor yang menari uang ke dalam saham, nilai penanaman modal akan menurun. Saat nilai penanaman modal banyak yang jatuh, IHSG tidak stabil. Penelitian terdahulu pernah menyelidiki berpengaruh terhadap suku keuntungan IHSG, namun menghasilkan dari satu survey tidak konsisten. Penelitian ini dikembangkan oleh Gumilang et al. (2014), Jayanti et al. (2014) Alam dan Nadeem (2015), Kumalasari dkk. (2016), Asih dan Akbar (2016), Habib dan Islam (2017) Mendapatkan survei menunjukkan terhadap suku keuntungan memiliki pengaruh yang tidak stabil yang tetap terhadap indeks penanaman modal. Survei ini Antonio et al. (2013), Attari (2013), Majali dan Assaf (2014), Wijayaningsih dkk. (2016), Cadar dan Mary (2017), Mohammad et al. (2017) yang membuktikan yaitu suku keuntungan dampak positif tetap oleh indeks nilai penanaman modal.

Suku keuntungan dikatakan mempunyai dampak yang positif yang tetap terhadap indeks saham. Variabel makroekonomi ke-22 adalah inflasi. Inflasi adalah peningkatan tarif pada semua hasil ciptaan. Kenaikan harga yaitu adalah pertanda buruk bagi investor. Inflasi peningkatan biaya dan keuntungan industri. Jika peningkatan biaya industri lebih kecil dari kenaikan tarif pembuatan, jadi peningkatan industri menurun. Tariff penanaman modal menurun ketika keuntungan industri menjadi menurun.¹¹

IHSG melemah karena berlipat-lipat tarif penanaman modal yang jatuh. Beberapa

peneliti telah meneliti dampak inflasi terhadap IHSG, namun peneliti dan peneliti masih sampai pada kesimpulan yang saling bertentangan dengan Nofiatin (2013), Forson dan Janrattanagul (2014), Sudarsana dan Candraningrat (2014). Manggala dan Rani (2015). Berbeda menggunakan studi Listriono dan Nuraina (2015), Ouma dan Muriu (2014), Astuti dkk. (2016) Hasil penelitian memperlihatkan yaitu kenaikan harga secara terus-menerus berpengaruh positif tetap terhadap indeks saham. Lain dari padanya, banyak sekali perolehan temuan sudah diperoleh Vejzagic dan Zarafat (2013) yaitu kenaikan harga secara terus-menerus berpengaruh positif tetap terhadap indeks penanaman modal.

Variabel ketiga dalam survey ini jumlah uang yang dipasarkan kepada masyarakat. jumlah uang yang dipasarkan kepada masyarakat. mewakili situasi sosial dan volume distribusi. Karena peningkatan kuantitas uang yang dipasarkan kepada masyarakat disertai dengan pengurangan suku keuntungan, harga penanaman modal akan bertambah dan IHSG akan berlaku. Selain itu, ketika kuantitas uang berpusar melemah, suku bunga naik dan harga penanaman modal turun. Saat harga menurun, IHSG menyusut.¹² Kebijakan Bank Sentral Indonesia adalah turunnya suku keuntungan ketika kuantitas uang menyebar naik. Dengan dana surplus, investor akan mulai berinvestasi.

Teori ini didasarkan pada Thabet (2014), Singh (2015), Ali (2016), Hasanah dan Panjawa (2016), Murthy dkk. (2017) Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas uang menyebar berdampak bermanfaat berarti terhadap indeks penanaman modal. Sebuah studi Forson dan Janrattanagul (2014), Juita et al. (2014), Otorima dan Kesuma (2016) Sebaliknya hal tercatat bertentangan dengan teori dengan konsekuensi bahwa kuantitas uang menyebar berdampak minus relevan terhadap indeks penanaman modal. Survey

¹⁰ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 343.

¹¹ *Ibid*

¹² M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga, 2006), hlm. 210

sebaliknya juga didapatkan Arif (2014) serta Kusuma dan Badjra (2016) yang menemukan bahwa kuantitas uang menyebar tidak berdampak relevan terhadap IHSG.

Di sisi lain, bertentangan dengan teori dan hasil, jumlah uang beredar memiliki dampak negatif. Variabel makroekonomi belakang yang survey yaitu PDB. barang domestik bruto (PDB) adalah penilaian pekan dari segala jasa dan komoditas yang penerapan selama periode tersebut. tingkat pertumbuhan PDB merupakan indikator pembangunan ekonomi. Peningkatan pembangunan ekonomi identik dengan peningkatan daya beli masyarakat. Seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat, bisnis membuka peluang untuk meningkatkan penjualan. Ketika pendapatan perusahaan meningkat maka laba perusahaan juga meningkat, dan ketika laba meningkat maka harga saham perusahaan juga naik.. Termasuk penguatan IHSG.¹³

Teori tersebut didukung buatan Juita et al. (2014) membuktikan PDB berdampak minus relevan terhadap IHSG. Hal ini didukung survey Arif (2014), Asih dan Akbar (2016), dan membantah teori bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berbeda penelitian di atas, suvey yang dilakukan oleh Febriyanto (2016), Kusuma & Badjra (2016) dan Otorima & Kesuma (2016) justru memberikan buatan yang membantu filosofi ini. dihasilkan penelitiannya menunjukkan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Dengan mengingat hal ini, berikut adalah deskripsi masalahnya: 1) Bagaimana dampak suku keuntungan dengan IHSG tersebut? 2) Bagaimana dampak kenaikan harga secara terus menerus dengan IHSG? 3) Bagaimana dampak kuantitas penyebaran uang dengan IHSG? 4) Dampak PDB dengan IHSG?

Dari rumusan di atas, survey tersebut bertujuan untuk mengungkapkan dampak

suku keuntungan dengan IHSG, dampak kenaikan harga secara terus menerus dengan IHSG, dampak kuantitas penyebaran uang dengan IHSG, dan dampak PDB dengan IHSG.

manfaat teoritis dari survey tersebut yaitu untuk memberikan data empiris tentang dampak suku keuntungan, kenaikan harga terus menerus, kuantitas penyebaran uang dan PDB dengan indeks penanam modal kumpulan. Keuntungan positif dari survei ini adalah membantu investor memperdagangkan pasar modal dan memberi mereka gambaran tentang situasi pekan sekarang. Survei lagi dapat digunakan sebagai penyelidikan perdagangan saham sederhana untuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terutama berlaku untuk survei ini, yang mensurvei IHSG yang mencerminkan semua penerbit BEI.

Berinvestasi adalah sumber banyak uang atau uang lain yang sekarang bisa Anda dapatkan untuk menghasilkan banyak kegunaan.¹⁴ Tidak nyata tentang harga membuat investor keseringan tidak mengambil akibat saat penanaman modal. Akibat portofolio adalah pengambilan keputusan serius bagi investor dan dapat mencegah mereka menginvestasikan uang mereka. di mana untuk melakukan investasi yang tepat sangat penting. Menurut Tandelilin, ada beberapa motivasi bagi orang untuk berinvestasi, seperti menjamin kehidupan masa depan, mengurangi tekanan inflasi, dan menghemat pemungutan pajak.¹⁵

Indeks penanaman modal adalah harga penanaman modal yang ditunjukkan oleh indikator.¹⁶ Indikator penanaman modal adalah laporan tentang bagaimana harga saham berubah dari awal spread ke titik waktu tertentu. Indeks saham gabungan adalah indikator penggabungan semua macam-macam penanaman modal yang

¹³ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama* (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 342.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 2

¹⁵ *Ibid*, hlm. 8

¹⁶ M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga, 2006), hlm. 179

tercatat di bursa.¹⁷ Jika IHSG naik berarti situasi perekonomian Indonesia membaik, dan jika IHSG turun berarti perekonomian Indonesia cukup lesu. Jika harga saham naik meskipun IHSG turun, berarti hubungannya terhadap IHSG buruk. Peneliti oleh Anoraga dan Pakarti, keberadaan IHSG mencerminkan harga penanaman modal secara keseluruhan, karena indeks saham komprehensif menunjukkan kinerja harga saham umum emiten.¹⁸ Ada dua jenis metode perhitungan indeks saham yaitu metode sama rata dan metode rata-rata imbang.¹⁹

Makroekonomi yaitu area eksternal dapat berpengaruh terhadap operasi sehari-hari suatu organisasi.²⁰ Lingkungan makroekonomi mensurvei seluruh aktivitas ekonomi, termasuk konsumen, industri bank, pemerintahan, serta komunitas bisnis. bagian ekonomi makro yaitu bagian yang menggambarkan semua kegiatan perekonomian.²¹ Aspek makro adalah aspek yang mampu di asingkan organisasi tapi mempunyai dampak langsung atau hanya tidak langsung terhadap naik atau turunnya kinerja organisasi.

Tingkat keuntungan yaitu harga peninjauan. Suku keuntungan ditampilkan bagaikan suku bunga signifikan satuan masa. keuntungan adalah bentuk harga kapasitas daya yang di pergunakan dengan yang wajib membayar kreditur.²² Pada hakikatnya suku keuntungan yaitu harga yang mencerminkan fungsi suku keuntungan sekarang serta dimasa depan, dan menurut Sunariyah

pemerintah mengelola uang untuk pengelolaan terpadu sebagai alat moneter untuk mengatur perekonomian, yang dikelola langsung sebagai alat.²³ Penawaran dan permintaan uang yang beredar menjadikan investasi dan investasi langsung dalam perekonomian sebagai cara negara untuk menarik penabung yang bebas membelanjakan uangnya. Tingkat minat ada dua kemampuan untuk di tentukan tingkat keuntungan, yaitu permintaan simpanan dan negosiasi investasi.²⁴

Kenaikan harga secara terus menerus cenderung membuat semua produk menjadi lebih mahal karena ketidakseimbangan aliran uang dan komoditas.²⁵ Kenaikan inflasi yang tajam umumnya disebabkan oleh kondisi ekonomi yang terlalu kritis. Dengan kata lain, permintaan produk cenderung melebihi kapasitas penawaran produk dan harga cenderung naik.²⁶

Beralaskan beratnya kenaikan harga secara terus menerus terbagi menjadi empat jenis.²⁷ Artinya, kenaikan harga secara terus menerus berkurang dari 10% / tahun, kenaikan harga secara terus menerus sedang di atas 10% sampai 30% per tahun, dan kenaikan harga secara terus menerus tinggi. Artinya, inflasi tinggi, lebih dari 30% dan kurang dari 100 dalam setahun, dan jauh di atas 100% ketika inflasi sangat tinggi. Inflasi dapat dibagi menjadi dua kategori: penyebab asli inflasi atau klasifikasi inflasi berdasarkan penyebab tersebut.²⁸

Uang yaitu inventaris kepunyaan yang siap diperdagangkan. Peneliti oleh Solikin dan Suseno ada tiga macam uang yang menyear di rakyat: deposito situs, mata

¹⁷ *Ibid*, hlm. 185

¹⁸ P. Anoraga, P. Piji, *Pengantar Pasar Modal. Cetakan ketiga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 101

¹⁹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke enam* (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2011), hlm. 143

²⁰ M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga, 2006), hlm. 200

²¹ A. Pracoyo, dan Pracoyo. K. T, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2006), hlm. 3

²² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke enam* (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2011), hlm. 82

²³ *Ibid*, hlm. 82

²⁴ *Ibid*, hlm. 83

²⁵ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius. 2004), hlm. 200

²⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama* (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 342.

²⁷ J. Hasoloan, *Ekonomi Moneter Edisi 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 34

²⁸ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius. 2004), hlm. 204

keuangan, dan keuangan dekat.²⁹ Namun menurut Rahardja dan Manurung yang menggambarkan total penyebaran uang yaitu jumlah total ada di tangan rakyat, uang di pegang bank tidak terhitung sebagai penyebaran uang.³⁰ Dengan kebijakan yang sah, pemerintah diberi wewenang untuk mengatur percetakan. Pajak dan pembelian negara merupakan ukuran peraturan negara bagian seperti halnya seluruh total penyebaran uang. Mengelola total penyebaran uang disebut kebijakan moneter.

Barang domestik bruto merupakan tolak ukur dari total dihasilkan produk dan jasa nasional. Barang domestik bruto (PDB) yaitu penilaian pasar dari seluruh produk dan jasa terakhir yang dihasilkan dalam ekonomi sepanjang periode tidak diketahui.³¹ PDB mencerminkan ekonomi Negara. Kian naiknya PDB di negara, sehingga baik pula perkembangan perekonomian negara. Ada 2 teknik untuk mengukur PDB: PDB nominal (berlakunya harga) & PDB riil (konstan). PDB penggunaan harga saat ini akan menjadi bencana karena efek inflasi. PDB aktual (konstan) digunakan dalam perhitungan PDB untuk mendapatkan gambaran situasi yang lebih akurat. Manfaat Menghitung PDB terhadap Harga Tetap kecuali untuk mengetahui perkembangan perekonomian, PDB terhadap harga tetap sehingga memperkirakan fluktuasi harga tersebut (inflasi).³²

keuntungan yaitu harga yang dibayarkan debitur dengan kreditur. Ketika suku keuntungan naik, pemilik modal mencari deposito dan tabungan karena suku bunga tinggi. Oleh karena itu, ketika banyak

orang mengalihkan investasinya dari saham ke tabungan atau deposito, maka harga sahamnya turun. Hal ini bersamaan dengan penurunan IHSG.³³ Sebuah studi peneliti Gumilang et al. (2014), Jayanti et al. (2014) Alam dan Nadeem (2015), Kumalasari dkk. (2016), Asih dan Akbar (2016), Habib dan Islam (2017), teori ini didukung oleh survey yang menemukan bahwa suku keuntungan memiliki dampak minus yang relevan terhadap IHSG.

H1 = Suku keuntungan berdampak minus relevan dengan indikator penanaman modal kelompok.

Kenaikan harga secara terus menerus yang tinggi merupakan pertanda negatif bagi investor. Saat inflasi naik, begitu juga uang dan keuntungan perusahaan. Jika nilai yang diperoleh industri lebih menurun terhadap pendapatannya, jadi profitabilitas industri menjadi turun dan nilai penanaman modal industri juga akan menurun.³⁴ Studi oleh Nofiatin (2013), Forson dan Janrattanagul (2014), Sudarsana dan Candraningrat (2014), serta Manggala dan Rani (2015) di dukung konsep ini dan menemukan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang relevan dengan kinerja IHSG.

H2 = Kenaikan harga secara terus menerus berdampak negatif relevan dengan indikator penanaman modal gabungan.

Kenaikan total penyebaran uang disertai melemahnya suku keuntungan, yang dengan mendesak nilai penanaman modal naik seiring pemantapan IHSG. Sedangkan, melemahnya total penyebaran uang disertai terhadap tingginya suku keuntungan, penurunan nilai penanaman modal, serta pelemahan IHSG.³⁵ Konsep ini diperoleh oleh survey Thabet (2014), Singh (2015), Ali et al. (2016), Hasanah dan Panjawa (2016), Murthy et al. (2017) Mereka tahu dengan nilai penyebaran uang akan berdampak baik

²⁹ Solikin dan Suseno, *Uang* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Seri Kebanksentralan No.1 Bank Indonesia, 2017), hlm. 12

³⁰ P. Rahardja dan M. Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), hlm. 122

³¹ N. G. Mankiw, dkk, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlanga, 2007), hlm. 19

³² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama* (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 342.

³³ *Ibid*, hlm. 343

³⁴ *Ibid*

³⁵ M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga, 2006), hlm. 210

terhadap IHSG.

H3 = total penyebaran uang memiliki berdampak baik yang besar pada indikator penanaman modal pengelompokkan.

Tingkat kenaikan PDB memberitahuakan kenaikan perekonomian. Seiring kenaikan perekonomian, daya beli rakyat menjadi meningkat. Hal ini sebagai kesempatan bagi industri/perusahaan supaya mempertinggi penjualan. Meningkatnya penjualan mendorong laba perusahaan/industri, seiring menggunakan kenaikan harga saham, yang mendorong penguatan IHSG.³⁶ Penelitian Febriyanto (2016), Kusuma dan Badjra (2016) Otorima dan Kesuma (2016) Mendukung teori PDB berdampak baik dengan relevan IHSG. Ha = PDB berdampak baik relevan dengan indikator penanaman modal pengelompokkan.

METODE PENELITIAN

Metode investigasi didasarkan pada asosiasi bertujuan untuk menyelidiki interaksi antara dua variabel atau lebih variabel. Survei digunakan untuk mengetahui dampak faktor makroekonomi dengan skor IHSG menggunakan hasil yang sudah ada triwulanan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2015. Skor HSG serupa Prince IHSG akan selesai pada kuartal kedelapan. Survey ini digunakan dengan empat faktor makroekonomi: jenis keuntungan, kenaikan harga secara terus menerus, total penyebaran uang, dan PDB.

Survei ini bertempat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subjek survei ini yaitu IHSG. Empat tahun dipergunakan untuk menyelidiki indikator penanaman modal komposit. Periodenya dari tahun 2008 hingga 2015. IHSG adalah variabel terikat untuk survey ini, beda hal dengan jenis keuntungan, kenaikan harga secara terus menerus total penyebaran uang dan PDB adalah faktor bebas untuk survey ini.

Survei ini menggunakan memerlukan perolehan hasil yang sudah ada, akan data keuangan triwulanan IHSG dari 2008 hingga 2015. Perolehan hasil yang sudah ada triwulanan IHSG untuk survei ini dari hasil dengan rata-rata harga penutupan harian IHSG dari tahun 2008 hingga 2015 setiap tiga bulan menggunakan satuan persentase. Perhitungan bunga untuk penelitian ini menggunakan suku bunga BI. Studi ini menggunakan data BI rate triwulanan yang dirilis antara tahun 2008 dan 2015. Data BI rate triwulanan untuk survei ini diperoleh dengan rata-rata suku bunga BI bulanan dari tahun 2008 hingga 2015 sebagai persentase triwulanan.

Tingkat inflasi dalam survei ini menggunakan tingkat inflasi triwulanan. Data inflasi triwulanan untuk studi ini menunjukkan rata-rata tingkat inflasi bulanan sebagai persentase dari tahun 2008 hingga 2015. Total penyebaran uang yang dipergunakan survei tersebut adalah jumlah nilai beredar (M1) pada definisi minim. Data yang termasuk survei ini yaitu perolehan hasil yang sudah ada triwulanan M1. Data M1 Triwulanan adalah rata-rata M1 bulanan dari tahun 2008 hingga 2015 dan dikumpulkan dalam mata uang Rupiah setiap tiga bulan.

PDB survey tersebut di pergunakan GDP riil terhadap memakai kalkulasi nilai tetap. Menghitung PDB dengan harga tetap akan memberi prediksi yang lebih akurat. Karena perhitungan produksi barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh inflasi, kekayaan ekonomi lebih baik dihitung dengan menggunakan PDB dengan harga konstan. PDB atas dasar harga tetap dalam survei ini menggunakan data triwulanan pada satuan rupiah di tahun 2008-2015. Data PDB triwulanan dengan harga tetap berasal dari rilis PDB. PDB lazimnya diterbitkan setiap tiga bulan.

PDB survey ini pergunakan GDP riil terhadap menggunakan perhitungan nilai tetap. Menghitung PDB terhadap nilai tetap memberi perkiraan yang lebih cermat. Perhitungan produksi barang dan jasa tidak

³⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 342.

terpengaruh oleh inflasi, sehingga lebih baik menggunakan PDB dengan harga konstan untuk menghitung kekayaan ekonomi. PDB harga tetap untuk penelitian ini menggunakan data triwulanan dalam satuan rupiah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. PDB triwulanan dengan harga tetap berasal dari penerbitan PDB. PDB kebanyakan diterbitkan tiga bulan sekali (Wirawan, 2014: 254).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukuran relevan terhadap bagian 2 adalah 0,775. Karena perolehan ini lebih banyak tingkat relevan 0,05, kita bisa menyimpulkan jadi hasil yang sudah ada digunakan dalam bentuk terdistribusi stabil atau terpenuhi persyaratan standar.

Berdasarkan bagian 3, Durbin Watson memiliki skor 2.209. Dataset yang digunakan terhadap survey adalah 32 dan k (total indikator bebas) adalah 4, jadi angka dL adalah 1,1769 serta dU adalah 1,7323. Angka Durbin Watson terhadap bagian di atas diposisi antara yaitu $1,1769 < 2,209 < 2,2677$ dan bisa disimpulkan yaitu bentuk yang survey tidak memiliki autokorelasi.

Pada bagian 4 terlihat bahwa angka relevan jenis keuntungan, kenaikan harga terus menerus, total penyebaran uang, serta PDB terus menerus adalah 0,051, 0,706, 0,381, dan 0,927. Relevan masing-masing faktor independen diatas dari 0,05. Dari sini kita bisa menyimpulkan jadi tidak ada varians berbintik dalam data.

Dari tabel di atas, kita dapat melihat jenis keuntungan, kenaikan harga secara terus menerus, total penyebaran uang dan tunjangan PDB masing-masing adalah 0,313, 0,353, 0,141 dan 0,131. Toleransi untuk setiap variabel independen lebih 0,10, tetapi angka VIF untuk utang, keuntungan, kenaikan harga secara terus menerus, total penyebaran uang, serta PDB adalah 3198, 2836, 7094, dan 7649. Karena angka VIF

untuk masing-masing faktor individual kurang dari 10, jadi bisa menyimpulkan model regresi bukan menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Berdasarkan tabel di atas, bisa mendapatkan persamaan regresi berganda:

$$Y = -3,704 - 10,100 X_1 + 0,197 X_2 + 0,842 X_3 + 0,089 X_4$$

Berdasarkan hasil pengolahan data program SPSS dihasilkan angka relevan yaitu 0,000, serta angka Fhitungnya adalah: 33.267, angka Fhitung > Ftabel ($F_0 = 33,267 > F_{0,05} (4,27) = 2,73$) serta angka relevan < 0,05, disimpulkan yaitu H1 menerima dan H0 menolak. Artinya jenis keuntungan, kenaikan harga secara terus menerus, total penyebaran uang,serta PDB semuanya mempengaruhi IHSG pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari hasil pengolahan SPSS didapatkan angka t1 = 1,834. Karena angka t1 adalah t1 1,834 kurang dari Ttabel 1,703, H1 menerima dan H0 menolak. Jadi sebab itu, bisa menyimpulkan yaitu jenis keuntungan berdampak minus relevan dengan IHSG.

Faktor makro bagian dua, kenaikan harga secara terus menerus, diberikan nilai t dengan angka 0,092. H0 diterima serta H1 ditolak karena angka t2 bernilai 0,092 lebih kuat dari nilai tabel = 1,703. Disimpulkan kenaikan harga secara terus menerus parsial tidak berdampak eleven dengan IHSG.

angka t untuk ketiga variabel makro adalah 3,189. Karena nilai t3 pada Tabel 1.703 adalah $3.189 >$ maka total penyebaran uang berdampak baik serta relevan secara parsial dengan IHSG. Artinya, H1 diterima serta H0 ditolak.

Nilai t untuk variabel makro keempat PDB adalah 0,718. Nilai t4 nilai t4 sebesar $0,718 <$ tabel 1,703, H0 menerima serta H1 menolak. Maka menyimpulkan yaitu PDB berpengaruh parsial tidak relevan dengan IHSG.

Nilai terhadap tabel R^2 untuk penelitian ini adalah 0,831. Artinya 83,1%

fluktuasi IHSG (Y) disebabkan oleh tingkat jenis keuntungan (X1), kenaikan harga secara terus menerus (X2), dan jumlah penyebaran uang (X3) serta PDB (X4), ditambah 16,9%, didasari dari variabel lain yang tidak termasuk dalam bentuk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perolehan survey menunjukkan dengan jenis bunga serta total penyebaran uang penting bagi IHSG, jadi investor mempertimbangkan kedua variabel tersebut sebelum penanaman modal di pasar permodalan. Jenis keuntungan berpengaruh minus relevan dengan IHSG. IHSG berfluktuasi karena fluktuasi suku bunga. Ketika suku bunga naik, berinvestasi di perbankan dan deposito tertarik daripada berinvestasi di penanaman modal, dan pemilik saham menyedot ikatan ekuitas. Banyaknya investor yang menarik uangnya ke saham melemahkan IHSG dan sebaliknya.

Jenis keuntungan perbankan umum berpengaruh pada jenis keuntungan Bank Indonesia. Dengan jenis keuntungan Bank Indonesia naik maka jenis keuntungan bank umum juga naik, dan sebaliknya ketika jenis keuntungan Bank Indonesia menurun jadi jenis keuntungan bank umum juga menurun. Perubahan tersebut harus diwaspadai oleh investor agar suku bunga Bank Indonesia dapat dijadikan dasar dengan menanam modal di pasar modal.

Total penyebaran uang berhubungan yang sangat baik dengan SG. Besarnya diversifikasi dapat ditentukan oleh kebijakan fiskal Bank Indonesia (sistem perpajakan) dan kebijakan moneter. Sistem pajak bisa dipengaruhi total penyebaran uang terhadap menurunkan atau sebaliknya menaikkan bayaran pajak. Di sisi lain, prosedur moneter dilakukan Bank Indonesia melakukan tiga cara. Yaitu untuk mengubah persyaratan cadangan dan tingkat diskonto.

Deposito cadangan merupakan

penyisihan bagi setiap bank generik untuk mengamankan sebagian dana asing yg menyimpan dengan berbentuk giro harus minimum yaitu berbentuk giro Bank Indonesia. Bank Indonesia menjadi meningkatkan GWM akan berkurang total penyebaran uang. Bank Indonesia, pada sisi lain, menurunkan rasio giro harus minimum apabila ingin menaikkan jumlah uang tersebar. Tingkat diskonto adalah taraf bunga yg dikenakan bank sentral buat pinjaman pada bank komersial. Bank Indonesia akan menurunkan taraf diskonto buat menaikkan jumlah uang beredar. Kebalikannya pula benar. apabila menginginkan pengurangan penyebaran uang, Bank Indonesia meningkatkan taraf diskonto.

Metode ketiga yang digunakan Bank Indonesia adalah mekanisme pasar terbuka. Mekanisme pasar terbuka merupakan upaya pengendalian diversifikasi jumlah melalui jual beli tulisan berjaga diterbitkan oleh bank indonesia itu seorang oleh pemerintahan. Bank sentral memasarkan tulisan berharga untuk pengurangan total penyebaran uang dan sebaliknya. Bank sentral memasarkan tulisan berharga meningkatkan total penyebaran uang.

Saat berinvestasi, pemilik modal perlu mengetahui peraturan yang berpengaruh total penyebaran uang, positif secara finansial. Strategi ini perlu dipertimbangkan untuk menemukan dan memprediksi kondisi pasar di masa depan. Misalnya, ketika tingkat bunga bank turun, jumlah uang beredar naik dan nilai pemilik modal naik. Beriringan dengan kenaikan nilai pemilik modal, IHSG menguat. Faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan ketika berinvestasi di saham, terutama bagi investor yang berinvestasi dalam konteks perubahan kondisi makroekonomi.

Peneliti mempunyai limit menganalisis dengan daerah makro salah satu faktor yang berdampak produktifitas IHSG, namun ada indikator lain yang dapat berdampak perilaku IHSG. disebabkan,

survey berkelanjutan diharapkan dapat mencoba indikator-indikator lain yang bisa berdampak kinerja IHSG.

KESIMPULAN

pada percobaan hipotesis serta diskusi dengan bab terdahulu, menyimpulkan yaitu jenis keuntungan, kenaikan harga secara terus menerus, total penyebaran uang serta PDB semuanya dipengaruhi IHSG. Dalam beberapa kasus, suku bunga memiliki dampak negatif yang relevan dengan IHSG. total penyebaran uang dapat memberikan dampak baik yang relevan dengan IHSG. Kenaikan harga secara terus menerus serta PDB, di sisi lain, mungkin tidak berdampak signifikan terhadap IHSG. Menurut data survei, tingkat inflasi Indonesia tidak tergolong inflasi tinggi antara tahun 2008 dan 2015, sehingga harga saham tidak terlalu terpengaruh oleh inflasi.

Angka PDB Indonesia tidak mewakili seluruh kegiatan ekonomi Indonesia, karena BPS hanya menangkap kegiatan ekonomi formal berupa penghitungan tingkat PDB Indonesia. Kelemahan administratif mendasari terbatasnya jangkauan kegiatan informal di negara berkembang seperti Indonesia. Sistem perekonomian Indonesia yang kebanyakan oleh aktivitas informal serta perkebunan, menyebabkan daya penaklukan terbatas, dan meningkatnya PDB bukan serta merta peningkatan hasil per kapita setiap orang, sehingga pola investasinya adalah modal pasar. Peningkatan PDB.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan jika seorang investor ingin berinvestasi di saham, khususnya dalam penelitian ini, harus memperhatikan konvoi variabel makro yang mengarah pada jenis keuntungan serta total penyebaran uang. Dan investor direkomendasikan dengan

diperhatikan dua faktor makro tersebut supaya dapat mencapai profit yang sesuai yang kita inginkan. survey berikut diperlukan untuk menyediakan periode penelitian yang lebih lama untuk perolehan yang positif di masa depan.

REFERENSI

- Alwi, Z.I. 2008. Pasar Modal : Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta: Nasindo Internusa
- Anoraga, P., Piji, P. 2008. Pengantar Pasar Modal. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilarso, T. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasoloan, J. 2014. Ekonomi Moneter Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Mankiw, N. G. dkk. 2007. Makroekonomi. Jakarta: Erlanga
- Pracoyo, A. dan Pracoyo. K. T. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta: PT. Gramedia
- Rahardja, P. dan Manurung. M. 2016. Teori Ekonomi Makro. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Samsul, M. 2006. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Surabaya : Erlangga.
- Solikin dan Suseno. 2017. Uang. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Seri Kebanksentralan No.1 Bank Indonesia.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM
- Tandelilin, E. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi
- Kanisius

. Edisi pertama. Yogyakarta :